

Pengaruh PPL Mahasiswa Unnes Terhadap Pembelajaran di SMK Ibu Kartini Semarang

Istri Haryati

SMK Ibu Kartini Semarang

Corresponding Author: istriharyati234@gmail.com

Received: April 2019; Accepted: April 2019; Published: June 2019

Abstrak

Program PPL UNNES merupakan program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan S1 kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP). Kehadiran mahasiswa PPL di SMK Ibu Kartini ditanggapi secara positif dan negatif. Secara keseluruhan diterima dengan baik namun masih ada kendala yang menjadi perhatian bagi guru pamong maupun guru lainnya yaitu masalah kedisiplinan, mahasiswa PPL sering terlambat datang ke sekolah dan kurang tertib dalam berpenampilan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan 2 variabel yaitu variabel (X) Program PPL mahasiswa UNNES dan variabel (Y) Kegiatan Belajar Mengajar. Data penelitian diperoleh dari pemberian angket, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah uji t dan analisis regresi sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada keterkaitan program PPL terhadap KBM, dapat dilihat dari hasil analisis uji t diperoleh $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ disimpulkan bahwa H_0 ditolak berarti terdapat pengaruh positif program PPL mahasiswa UNNES terhadap Kegiatan Belajar Mengajar siswa di sekolah, besar pengaruh adalah 84,4%. Kesimpulannya, kehadiran mahasiswa PPL di sekolah latihan secara keseluruhan memiliki kriteria baik, artinya semakin baik program PPL yang dijalankan semakin baik pula proses KBMnya. Saran yang dapat diajukan adalah bahwa Kepala Sekolah, guru pamong maupun Dosen pembimbing harus bisa membimbing mahasiswa PPL untuk meningkatkan kedisiplinan mahasiswa PPL, perlu adanya aturan yang spesifik untuk mengatur penampilan mahasiswa PPL di sekolah latihan.

Abstract

Field Practice of Experience Program of UNNES is an educational program which is held to prepare S1 graduation in order to fully mastery teacher's competence based on Education Nationality Standard. The existence of PPL students apprentice at SMK Ibu Kartini is received positively and negatively. Totality it's received very well, but still there is a problem for teachers that is a discipline. The student apprentice often come late to the school and they don't have a good appearance. The research uses quantitative approach with 2 variables, that are X variable (Student apprentice of PPL UNNES program) and Y variable (Teaching and learning activity). The data of this research is gotten from giving questionnaire, interview and documentation. The data analysis technique used is t test and simple regression analyze the result of this research shows that there is an influence of PPL program to Teaching and Learning activity. It can be seen from the analyze result of t test; $t\text{-counting} > t\text{-table}$ can be concluded that H_0 is rejected, it means there is a positive influence of students apprentice of UNNES to KBM at this school, big impact is 84,4% the conclusion is that the existence of students apprentice of PPL at this school totally have a good criterion, of means this program will be as good as the process of KBM. The suggestion for the headmaster, teacher and also the lecturer are they have to guide the students apprentice to increase their discipline and they need specific regulation to settle their appearance at training school.

Keywords: *Field Practice of Experience Program (PPL), Teaching and Learning Activity (KBM), Vocational High School (SMK).*

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Semarang (UNNES) sebagai salah satu LPTK yang berfungsi menghasilkan pendidik yang berusaha meningkatkan mutu lulusan antara lain dengan menjalankan kerjasama dengan berbagai pihak yang kompeten dalam menjalankan pendidikan. Penyiapan pendidik yang terdiri dari

pembimbing, pengajar dan pelatih memerlukan suatu kompetensi sebagai pendidik. Para mahasiswa UNNES wajib mengikuti proses pembentukan kompetensi melalui kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) meliputi semua kegiatan kurikulum yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai latihan untuk menerapkan teori yang diperoleh

dalam perkuliahan, sesuai dengan persyaratan yang ditentukan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran di luar sekolah.

Mata kuliah PPL merupakan bagian integral dari kurikulum pendidikan bagi calon pendidik berdasarkan kompetensi yang termasuk di dalam program kurikulum UNNES. PPL wajib dilaksanakan oleh mahasiswa UNNES yang mengambil Program Kependidikan. Kegiatan PPL meliputi praktik mengajar, praktik administrasi, praktik bimbingan dan konseling serta kegiatan yang bersifat ekstra kurikuler yang berlaku ditempat latihan. (Pedoman PPL UNNES 2014). Lebih jauh, terdapat pengaruh minat profesi guru, locus of control internal, peran guru pamong dan prestasi belajar terhadap kesiapan mahasiswa menjadi guru pada jurusan pendidikan ekonomi baik secara simultan maupun parsial (Ni'mah, 2014).

PPL mempunyai tujuan membentuk mahasiswa praktikan agar menjadi calon tenaga pendidik yang profesional sesuai dengan prinsip-prinsip pendidikan berdasarkan kompetensi yang meliputi kompetensi profesional, kompetensi personal, dan kompetensi kemasyarakatan. Program PPL juga dapat memperluas cakrawala pemikiran mahasiswa, calon pendidik agar senantiasa dapat berperan aktif dalam proses pembangunan bangsa khususnya dalam pendidikan, selain itu program PPL mempersiapkan para mahasiswa untuk menjadi sarjana pendidikan yang siap sebagai agen pembaharuan dan dapat mewujudkan transformasi pendidikan.

Program PPL untuk Program S1 dilaksanakan dalam berbagai bentuk, 2 tahap secara simultan, yang meliputi PPL 1, dan PPL 2. Program PPL 1 dilaksanakan dengan tujuan untuk mengenalkan mahasiswa dengan lembaga pendidikan yang menjadi tempat PPL. Terlaksanakannya program PPL 2 diharapkan mahasiswa akan lebih mengenal dan memahami program-program yang dijalankan dalam lembaga pendidikan tersebut, serta mengetahui dan memahami segala ketentuan dan tata tertib yang berlaku didalam lembaga pendidikan tersebut.

Pelaksanaan mahasiswa PPL diterjunkan secara langsung ke sekolah-sekolah latihan guna melaksanakan praktik menjadi seorang guru dengan mempersiapkan seluruh perangkat pembelajaran dan media yang diperlukan. Mahasiswa dengan program studi SI PKK Tata Busana dan Tata Boga diterjunkan pada SMK yang mempunyai jurusan pariwisata.

Kehadiran mahasiswa PPL disekolah ditanggapi bermacam-macam, ada yang positif adapula negatif. Sebagian masyarakat sekolah

berpendapat dengan kehadiran mahasiswa PPL dapat membantu kegiatan sekolah di dalam maupun diluar jam pelajaran, namun adakalanya juga mengganggu kegiatan belajar misalnya, ketika mahasiswa PPL praktik mengajar kadang-kadang guru harus mengulang kembali materi yang disampaikan mahasiswa PPL karena kurang lengkap atau ada kesalahan materi dan siswa belum menguasai serta memahami materi tersebut, bagi mahasiswa PPL yang sudah mandiri baik dari segi penguasaan materi, cara penyampaian, sikap dalam mengelola kelas yang baik dan terstruktur bisa membantu guru di kelas. Mahasiswa PPL juga dapat membantu dalam penataan ruang sekolah, perpustakaan, laboratorium maupun ruang praktek siswa ketika berada di luar jam pelajaran, namun adakalanya mahasiswa PPL juga dapat menghambat program sekolah, misalnya ketika ada mahasiswa PPL dapat membuat kebisingan di luar ruang kelas karena bertambahnya anggota baru disekolah, dan tidak tercapainya kurikulum yang telah ditetapkan oleh sekolah.

Salah satu SMK di Semarang yang bekerja sama dengan UNNES khususnya untuk tempat PPL program studi SI PKK adalah SMK Ibu Kartini Semarang, yang beralamat di jalan Imam Bonjol no. 199 Semarang dimana terdapat dua program keahlian yaitu program keahlian Tata Busana dan Tata Boga. Mahasiswa yang mengikuti program PPL di tempat ini tidak hanya mengajarkan pelajaran teori saja, melainkan harus mengajar praktek untuk Program Keahlian Tata Busana dan Tata Boga.

Berdasarkan *survey* sementara dengan instrumen angket dan pengamatan serta pengalaman peneliti sendiri ketika melaksanakan PPL di SMK Ibu Kartini Semarang, kehadiran mahasiswa PPL diterima dengan baik oleh seluruh masyarakat sekolah. Selama kegiatan PPL di sekolah tersebut kegiatan KBM dikelas maupun dilingkungan sekolah dapat berjalan lancar, namun masih ada sedikit kendala yang masih menjadi perhatian bagi guru pamong maupun guru lainnya, misalnya mahasiswa PPL kurang bisa mengkondisikan siswa yang gaduh sendiri di kelas ketika diterangkan karena siswa menganggap mahasiswa PPL hanya latihan mengajar, mahasiswa PPL sering terlambat datang ke sekolah latihan, kurang tertib dan rapi dalam memberi contoh berpakaian, ketika tidak ada jam mengajar dikelas para mahasiswa PPL kurang bisa memanfaatkan waktu untuk membaca atau mempelajari materi pelajaran. Selesaiannya program PPL di sekolah latihan membuat Kepala sekolah, guru, dan siswa merasa berkesan, yaitu ketika perpisahan PPL merasa sedih dan ada

beberapa siswa yang menangis karena harus berpisah dengan para mahasiswa PPL yang mungkin merasa nyaman karena selain mahasiswa mengajar disekolah latihan, mahasiswa PPL juga bisa menjadi kawan/teman cerita yang menyenangkan.

Kehadiran mahasiswa PPL disekolah latihan tentunya membuat sejumlah agenda guru berubah karena harus memberikan jam pelajarannya kepada mahasiswa praktikan, sehingga terjadi perubahan-perubahan dalam proses kegiatan belajar mengajar. Tenaga dan waktu guru pamong untuk mengajar juga berkurang karena harus membimbing mahasiswa PPL dalam penyusunan RPP, pembuatan job-sheet, dan pembuatan media serta perangkat pembelajaran lainnya.

Maka kami bermaksud mengungkap permasalahan yang ada ketika pelaksanaan PPL tersebut baik pada kegiatan belajar mengajar di kelas maupun dilingkungan sekolah.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: (1) Mengetahui pendapat Kepala Sekolah, Guru dan Siswa tentang program PPL UNNES; (2) Mengetahui kegiatan-kegiatan program PPL untuk mahasiswa UNNES di SMK Ibu Kartini Semarang; (3) Mengetahui keterkaitan program PPL terhadap KBM

Kajian teori

Program PPL UNNES adalah program pendidikan yang diselenggarakan untuk mempersiapkan lulusan SI kependidikan agar menguasai kompetensi guru secara utuh sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan (SNP) sehingga dapat memperoleh pengakuan pendidik profesional, yang mampu beradaptasi dan melaksanakan tugas profesi pendidik yang unggul, bermartabat, dan dibanggakan lembaga pendidikan pengguna, masyarakat dan bangsa Indonesia. (Sambutan Rektor Unnes, dalam buku pedoman PPL).

PPL adalah Praktik Pengalaman Lapangan yaitu semua kegiatan kurikuler yang harus dilakukan oleh mahasiswa praktikan, sebagai pelatihan untuk menerapkan teori yang diperoleh dalam semester-semester sebelumnya, sesuai dengan persyaratan yang telah ditetapkan agar memperoleh pengalaman dan keterampilan lapangan dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran disekolah atau ditempat latihan lainnya. Pengelolaan PPL dilaksanakan melalui kerjasama terpadu dan terarah oleh semua pihak yang terkait sebagai suatu sistem dalam pelaksanaan PPL.

Adapun beberapa peraturan Rektor Uni-

versitas Negeri Semarang (UNNES) terkait dengan pelaksanaan Program PPL yaitu: (1) Program PPL dilaksanakan atas dasar tanggung jawab bersama antara Universitas Negeri Semarang dan sekolah latihan; (2) PPL dikelola dengan melibatkan berbagai unsur meliputi Universitas Negeri Semarang, Dinas Pendidikan Propinsi, Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Sekolah Latihan dan lembaga-lembaga terkait lainnya; (3) PPL terdiri dari PPL 1 dan PPL 2 yang dilakukan secara simultan; (4) Pembimbingan mahasiswa PPL dilakukan secara intensif dan sistematis oleh guru pamong/ petugas lainnya dan dosen pembimbing yang memenuhi syarat yaitu dosen tetap UNNES diutamakan dalam jabatan minimal lektor, berkualifikasi minimal S1 kependidikan untuk melaksanakan tugas-tugas pembimbingan; (5) Pembimbingan mahasiswa PPL menjadi tanggung jawab bersama pihak UNNES dan sekolah latihan; (6) PPL dilaksanakan di sekolah latihan atau tempat latihan lainnya yang menyelenggarakan proses pembelajaran dan latihan; (7) Mahasiswa PPL melaksanakan seluruh komponen tugas dan kegiatan PPL sesuai peraturan yang berlaku; (8) Mahasiswa yang melaksanakan PPL tidak diizinkan menempuh mata kuliah lainnya di kampus; (9) Mahasiswa praktikan harus menjaga nama baik almamater dan nama mahasiswa PPL sebagai calon guru dan calon tenaga kependidikan lainnya (Peraturan Rektor UNNES 2011).

Adapun yang terlibat dalam kegiatan program PPL beserta tugas yang diberikan adalah sebagai berikut: (1) Koordinator Dosen Pembimbing; (2) Dosen Pembimbing; (3) Koordinator Guru Pamong; (4) Guru Pamong

Masalah-masalah dalam Pelaksanaan Program PPL

Penyediaan fasilitas tempat dan ruang khusus untuk mahasiswa PPL di sekolah latihan

Ada keterbatasan sarana prasarana yang disediakan bagi mahasiswa PPL, misalnya, karena keterbatasan ruang dan tempat/ruang untuk mahasiswa PPL, mahasiswa PPL harus menempati ruang perpustakaan atau ruang yang seharusnya dipakai untuk kegiatan lain karena tidak ada ruang khusus yang disediakan untuk tempat transit mahasiswa PPL.

Ploting guru pamong dan masalah pembimbingan

Sangat sering terjadi bahwa proses pembimbingan yang diberikan tidak sesuai dengan yang diharapkan. Misalnya, dalam tahap latihan terbimbing, mahasiswa calon guru langsung dilepas oleh guru pamong karena yang bersangkutan ada keperluan lain. (K.

Wardani, 1994)

Masalah tata tertib dan kesopanan dilingkungan sekolah

Masalah ini sangat sering muncul, lebih-lebih dikota besar. Sering terjadi, mahasiswa calon guru yang melakukan latihan PPL tidak mengindahkan aturan berpakaian, tidak bersikap seperti seorang guru, atau berbuat sesuatu yang tidak sesuai dengan kode etik seorang guru. (K. Wardani, 1994)

Kegiatan Belajar Mengajar Pengertian Belajar

Pada dasarnya pendidikan adalah suatu proses untuk mengubah tingkah laku kearah yang diinginkan. Dengan harapan dapat menjangkau kehidupan yang lebih baik dimasa yang akan datang dengan pola pikir yang kritis dan sistematis. Pendidikan juga merupakan suatu proses atau sistem yang terdiri dari beberapa komponen. Kelancaran jalannya komponen akan membawa kelancaran pada proses pendidikan.

Kegiatan belajar mengajar mengacu pada proses belajar mengajar atau proses pembelajaran yaitu merupakan suatu kegiatan melaksanakan kurikulum suatu lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Dalam mencapai tujuan tersebut siswa berinteraksi dengan lingkungan belajar yang diatur guru melalui proses belajar.

Guru merupakan faktor utama dalam menentukan mutu pendidikan, karena guru berhadapan langsung dengan para peserta didik dalam proses pembelajaran dikelas. Ditangan guru kualitas kepribadian peserta didik dibentuk. Karena itu, perlu sosok guru kompeten, tanggung jawab, terampil dan berdedikasi tinggi. Oleh karena itu pribadi guru sering dianggap sebagai model ataupun panutan (yang harus digugu dan ditiru). Sebagai seorang model, guru harus memiliki kompetensi yang berhubungan dengan pengembangan kepribadian.

Pendidikan merupakan suatu bimbingan yang diberikan oleh orang dewasa kepada anak yang belum dewasa untuk mencapai suatu tujuan, yaitu kedewasaan (M. Achmad, 2010). Bimbingan yang diberikan oleh pendidik harus mampu merubah anak menjadi lebih baik. Pengelolaan kelas yang baik tidak hanya ditunjukkan dengan kemampuan guru merangsang atau menumbuhkan kerjasama diantara siswa dalam meminimalkan perilaku menyimpang yang dapat ditekan secara efektif, tetapi melaksanakan aktivitas akademik secara berkelanjutan dalam sistem manajemen kelas secara keseluruhan yang didesain untuk memaksimalkan jerih payah siswa dalam aktivitas ini yang semata-mata untuk meminimalkan

perilaku menyimpang. Menurut Mulyasa (2005), dalam mengelola kelas guru perlu memperhatikan beberapa prinsip yaitu kehangatan dan keantusiasan, tantangan, variasi, keluwesan, penekanan pada hal-hal positif, dan penanaman disiplin diri.

Pembentukan pribadi sebagai seorang calon guru, semestinya telah dimulai pada saat seseorang masuk ke perguruan tinggi dan memilih jurusan/program kependidikan. Sejak saat itulah mahasiswa calon guru mulai dikondisikan dengan program-program yang terkait dengan pembentukan pribadi guru. Kompetensi kepribadian ini akan dapat diketahui pada saat mahasiswa mengikuti kegiatan PPL di sekolah latihan.

Belajar didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya akibat suatu pengalaman (W.S. Udin: 2008). Belajar merupakan suatu proses internal yang mencakup ingatan, pengelolaan informasi, emosi dan faktor-faktor lain berdasarkan pengalaman-pengalaman sebelumnya. Sedangkan suatu kegiatan dikatakan belajar apabila memiliki tiga ciri-ciri yaitu: belajar adalah perubahan tingkahlaku, Perubahan terjadi karena latihan dan pengalaman, bukan karena pertumbuhan, Perubahan tersebut harus bersifat permanen dan tetap ada.

Tujuan Kegiatan Belajar Mengajar

Secara umum Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dirancang untuk memberikan arahan, ilmu pengetahuan dan materi-materi pelajaran dari guru kepada siswa pada saat melaksanakan proses belajar mengajar di depan kelas. Secara khusus guru diharapkan dapat memahami pengalaman belajar yang beragam yaitu: pengalaman mental, pengalaman fisik, dan pengalaman sosial.

Peranan guru dalam pengorganisasian KBM adalah memberikan orientasi umum sehubungan dengan belajar topik tertentu, membuat variasi kegiatan belajar, mengkoordinasikan kegiatan dengan memperhatikan kemajuan materi, media, dan sumber, membagi perhatian pada sejumlah siswa, memberikan balikan terhadap setiap siswa, mengakhiri kegiatan belajar dengan unjuk hasil belajar berupa laporan atau pameran hasil kerja.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode Dokumentasi, angket dan wawancara. Menurut Suharsimi (2006) Angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh warga sekolah di SMK Ibu Kartini Semarang. Sampel penelitian ini adalah sampel random sampling, maka penelitian ini diambil secara acak, yaitu 1 Kepala sekolah, 4 guru mengajar, 2 karyawan TU, 13 siswa kelas X, 13 siswa kelas XI, dan 14 siswa kelas XII. Jadi, jumlah sampel keseluruhan dari penelitian ini adalah 47 orang.

Variabel penelitian merupakan objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penilaian (A Suharsimi 2010).

Variabel bebas adalah kondisi yang mempengaruhi munculnya suatu gejala (variabel lain). Variabel bebas (X) penelitian ini adalah program PPL Unnes

Variabel terikat adalah variabel yang terpengaruh oleh variabel lain. variabel terikatnya (Y) adalah kegiatan belajar mengajar siswa SMK

Uji Coba Instrumen

Uji coba dilakukan pada siswa kelas 2 dari program keahlian Tata Busana dan Tata Boga dengan jumlah responden 30 siswa, dengan jumlah soal tes sebanyak 60 pernyataan yang menjadi indikator permasalahan mahasiswa PPL.

Validitas

Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Berdasarkan hasil perhitungan pada $N = 20$ diperoleh hasil r hitung $r_{xy} = 0,406$ dengan taraf signifikan 5% lebih besar dari r tabel = 0,304. Karena r hitung lebih besar dari r tabel maka dinyatakan valid dan instrumen ini dapat digunakan untuk penelitian.

Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik (A Suharsimi 2010).

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh hasil $r_{11} = 0,748$ dengan taraf signifikan 5% lebih besar dari r tabel = 0,304. Karena r_{11} lebih besar dari r tabel maka dapat dinyatakan reliabel.

Metode Pengumpulan Data

Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi dimaksudkan untuk melengkapi data dari hasil angket. Metode ini dilakukan untuk mendapatkan data dengan cara mencatat dokumen guna memperoleh data mengenai objek penelitian. Dokumentasi yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi berupa foto, pengambilan gambar akan dilakukan selama

proses pengisian angket oleh siswa di kelas.

Metode Angket

Metode angket adalah metode yang berusaha mengumpulkan informasi dengan cara menyampaikan sejumlah pertanyaan tertulis untuk dijawab secara tertulis oleh responden. Metode angket ini digunakan untuk mendapatkan data tentang program mahasiswa PPL UNNES dan Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Ibu Kartini Semarang.

Metode Wawancara

Wawancara dilakukan untuk menggali informasi tentang seberapa jauh peran kepala sekolah dalam mengamati aktivitas sekolah ketika adanya mahasiswa PPL. Subjek utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah. Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah Interview bebas terpimpin yaitu pewawancara membawa pedoman yang merupakan garis besar tentang hal yang akan diteliti, karena peneliti ingin mengetahui secara mendalam tentang keterkaitan PPL Mahasiswa UNNES terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Ibu Kartini Semarang untuk dianalisis hasilnya.

Metode Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah sampel berdistribusi normal atau tidak.

Analisis Kesamaan Dua Varians (Homogenitas)

Analisis kesamaan varians bertujuan untuk mengetahui apakah kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kelompok mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen.

Uji Beda Dua Rata-rata

Untuk menguji beda 2 variabel dimana

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$
$$s = \sqrt{\frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{n_1 + n_2 - 2}}$$

Keterangan:

t_{hitung} : Distribusi Student

\bar{x}_1 : rerata nilai kelas eksperimen

\bar{x}_2 : rerata nilai kelas kontrol

S_1^2 : varians kelas eksperimen

S_2^2 : varians kelas kontrol

n_1 : jumlah anggota kelas eksperimen

n_2 : jumlah anggota kelas kontrol

Kriteria pengambilan keputusannya adalah:

Jika $-t_{(1-1/2\alpha, n1+n2-2)} \leq t_{hitung} \leq t_{(1-1/2\alpha, n1+n2-2)}$ maka H_0 diterima. (Sudjana 2005: 239).

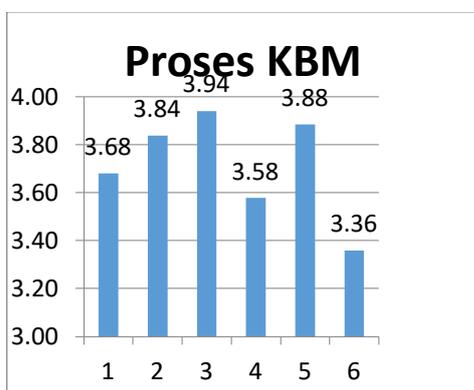
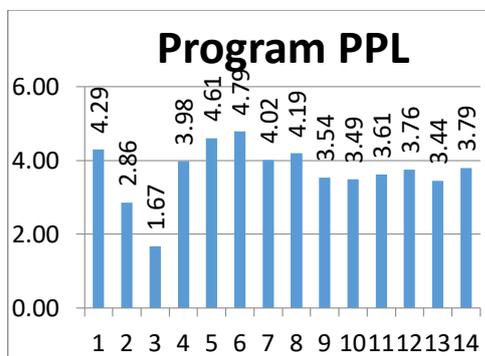
Analisis Regresi Sederhana

Uji regresi dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat serta memprediksi nilai variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas. Syarat melakukan uji regresi adalah data harus berdistribusi normal (Agusyana & Islandscrip 2011: 95).

Keselaran model regresi dapat diterangkan dengan menggunakan nilai koefisien determinasi (R square). Semakin besar nilai koefisien determinasi maka model regresi semakin baik. Nilai koefisien determinasi mempunyai karakteristik selalu positif dan nilai maksimal sebesar 1. (Agusyana & Islandscrip, 2011: 96).

Analisis Deskriptif

Nilai program PPL dan proses KBM menurut sudut pandang dari Kepala Sekolah, Karyawan, Guru dan Siswa dapat pula dilihat pada grafik berikut:



Gambar. 1. Grafik program PPL dan Proses KBM dari keseluruhan responden.

Grafik diatas dapat dilihat deskripsi hasil analisis dari seluruh responden nilai tertinggi pada ketepatan latar belakang guru pamong dan nilai terendah pada penyediaan konsumsi.

Uji Normalitas

Perhitungan uji normalitas menggunakan rumus Chi kuadrat (χ^2). Diketahui χ^2_{tabel} dengan taraf signifikansi 5% adalah 0,876 dan 0,517 keduanya $> 0,05$ maka data berdistribusi

normal.

Setelah diketahui datanya berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis selanjutnya digunakan dengan menggunakan statistik parametrik dalam hal ini menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Hasil Analisis Regresi Sederhana

Berdasarkan *output* dari pengolahan data dengan menggunakan SPSS 17 didapatkan keterangan dan simpulan antara lain sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, didapatkan F_{hitung} 1,667 dengan signifikansi 0,137 karena signifikansinya $> 0,05$ maka F_{hitung} signifikan artinya persamaan garis regresi yang didapatkan tersebut linier atau sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.

Besar koefisien korelasi antara Program Praktik Pengalaman Lapangan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (r_{xy}) sebesar 0,919, dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansinya $< 0,05$ maka koefisien korelasi tersebut signifikan, artinya ada hubungan yang signifikan antara Program Praktik Pengalaman Lapangan dengan Kegiatan Belajar Mengajar.

Persamaan garis regresi yang terbentuk adalah $Y = 8,793 + 1,884X$. Ini berarti bahwa kenaikan rata-rata tiap unit Program Praktik Pengalaman Lapangan yang mempengaruhi Kegiatan Belajar Mengajar sebesar 1,884, dikatakan kenaikan karena harga koefisiennya bernilai positif

Uji Keberartian Persamaan Garis Regresi dilakukan dengan menggunakan uji

Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan, didapatkan F_{hitung} 205,085 dengan signifikansi 0,001. Karena signifikansinya $< 0,05$ maka F_{hitung} signifikan artinya persamaan garis regresi yang didapatkan tersebut bermakna atau dapat digunakan untuk memprediksi kegiatan belajar mengajar jika hanya dipengaruhi oleh Program Praktik Pengalaman Lapangan. Kebermaknaan persamaan garis regresi ini juga dapat diketahui dari uji T pada konstanta dan koefisien variabel bebasnya, dimana t_{hitung} pada konstanta sebesar 1,582 dengan signifikansi sebesar 0,000 dan t_{hitung} pada koefisien variabel bebasnya adalah 14,321 dengan signifikansi 0,000. Karena signifikansi keduanya $< 0,05$ maka t_{hitung} tersebut signifikan, dengan demikian penambahan rata-rata sebesar 1,884 dan konstanta sebesar 8,793 tersebut memang berpengaruh secara signifikansi dari prediktor (PPL) terhadap kriterium (KBM).

Indeks Determinasinya (R^2) sebesar 0,844 atau 84,4% artinya besar pengaruh

Kegiatan Belajar Mengajar bila dipengaruhi oleh Program Praktik Pengalaman Lapangan oleh mahasiswa UNNES sebesar 84,4% sedangkan 15,6% dipengaruhi oleh faktor lain diluar penelitian ini.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Pelaksanaan PPL di SMK Ibu Kartini Semarang secara keseluruhan memiliki kriteria baik. Sebagaimana pada penelitian Mukhibad & Susilowati (2010); (2) Terlihat dari jawaban responden tentang proses KBM selama pelaksanaan PPL secara keseluruhan dinilai baik; (3) Program PPL ternyata berpengaruh secara positif terhadap Kegiatan Belajar Mengajar di SMK Ibu Kartini Semarang. Artinya semakin baik program PPL yang dijalankan, semakin baik pula proses KBMnya.

Saran

Sekolah hendaknya perlu mempertimbangkan untuk pemberian konsumsi baik berupa makanan atau minuman kepada mahasiswa PPL; Kepala Sekolah, Guru Pamong maupun Dosen Pembimbing harus bisa membimbing mahasiswa PPL untuk meningkatkan kedisiplinan mahasiswa PPL, terutama mendorong partisipasi mahasiswa PPL dalam kegiatan-kegiatan pada jam mengajar maupun diluar jam mengajar dalam rangka pembentukan pribadi yang aktif; Perlu adanya aturan-aturan yang lebih spesifik untuk mengatur penampilan mahasiswa praktikan dalam berpakaian.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, A. (2017). *Media Pembelajaran*. PT Raja Grafindo Persada.
- Gooch, D. L. (2012). *Research, Development, and Validation of a School Leader's Resource Guide for The Facilitation of Sosial Media Use by School Staff*. Manhattan, Kansas: Kansas State University.
- Haqiqi, N., (2017). Penggunaan Media Monopoli untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keragaman Ekonomi di Indonesia dalam Tema Indahnya Keragaman di Negeriku di Kelas IV SDN Babatan I/456 Surabaya. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 5(3).
- Hobri. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jember: Pena Salsabila
- Hobri. (2010). *Metodologi Penelitian Pengembangan*. Jember: Pena Salsabila.
- Irdiyanti, D., (2018). Pengaruh Media Monopoli Terhadap Pemahaman Keragaman Budaya Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1

Parungkamal Kecamatan Lumbir Tahun Pelajaran 2017/2018. *Disertasi Doktoral*, Universitas Peradaban.

- Kurnia. (2008). *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Departemen Pendidikan Nasional : Jakarta.
- Kurniasih, I. and Sani, B., (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep & Penerapan*. Kata Pena.
- Masyhud, M. S. (2015). *Analisis Data Statistic Untuk Penelitian Tindakan Pendidikan*. Jember: LPMPK
- Masyhud, M. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan Penuntun Teori Dan Praktek Penelitian Bagi Calon Guru, Guru Dan Praktisi Pendidikan*. Jember: LPMPK.
- Muhson, A., (2010). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, 8(2).
- Qondias, D., Anu, E.L. and Niftalia, I., (2016). Pengembangan Media Pembelajaran Tematik Berbasis *Mind Mapping* SD Kelas III Kabupaten Ngada Flores. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 5(2), 176-182.
- Rahayu, W.M. (2017). Pengembangan Media Pembelajaran dalam Bentuk Apem pada Mata Pelajaran IPS Sub Pokok Bahasan Makanan Khas Daerah untuk Peserta didik Kelas IV SDN Antirogo 01. *Skripsi*. Jember: Universitas Jember.
- Soengeng, A.Y. and Dewi, S.K.S., (2013). Keefektifan Metode Permainan Monopoli Materi Operasi Hitung Terhadap Minat dan Hasil Belajar Siswa Kelas I SD Negeri 1 Kedungsuren Kendal. *Malih Peddas (Majalah Ilmiah Pendidikan Dasar)*, 3(1).
- Susilana, R., Si, M. and Riyana, C., (2008). *Media Pembelajaran: Hakikat, Pengembangan, Pemanfaatan, dan Penilaian*. CV. Wacana Prima.
- Zainiyati, H.S. (2017). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis ICT Konsep dan Aplikasi pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: PT Kharisma Putra Utama.